



## STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAMDALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 25 BONE

**Mulyana, Ridwan**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bone

Email: [mmuli614gmail.com](mailto:mmuli614gmail.com), [ridwan.1972@gmail.com](mailto:ridwan.1972@gmail.com)

### **Abstrak**

*This paper examines the strategy and impact of the implementation of PAI teacher strategies in fostering the morals of students at SMA Negeri 25 Bone. The type of research used in this study is a qualitative research with descriptive analysis. The research used instruments in the form of interview guides, observation guidelines and documentation tools. This research was conducted at SMA Negeri 25 Bone located on Jl. Axis Bone- Makassar KM. 43 Bengo-Lappajupeng Kec. Bengo Kab. Bone. The results of the study show that the strategy implementation of PAI teachers in developing the morals of SMA Negeri 25 Bone students is oriented towards intra-curricular, co-curricular and extra-curricular activities including giving advice and habituation to mutual respect and appreciation, the habit of reading the Qur'an before learning begins, and the habit of maintaining the cleanliness and beauty of the school. Meanwhile, the results of the implementation of the PAI teacher strategy at SMA Negeri 25 Bone in fostering student morals, showed an increase in students' noble character such as increasing discipline, politeness and honest attitude of students.*

*The research implication is that PAI teachers can foster and improve students' noble character through harmonious cooperation between schools, parents, communities, and the government for the sustainability of education. This is very reasonable, because of the lower morality and character of students, and the disconnection of all components in an effort to help implement a dynamic education for future generations.*

**Keywords: Strategy, Teacher; Islamic Education; Guidance, Attitude**

### **PENDAHULUAN**



uru sebagai figur sentral dalam konteks pembangunan sektor pendidikan diwajibkan memiliki kemampuan dasar, keahlian dan keterampilan sebagai persyaratan dalam memangku profesi guru.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan penulis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada umumnya guru lebih menekankan pengetahuan tentang sikap yang terkesan normatif, kaku dan kurang menarik. Guru sering menempatkan diri sebagai pendakwah dan memberi petunjuk, perintah dan aturan yang mengakibatkan siswa mengalami kejenuhan dan terkesan kurang dalam hal pengimplementasian akhlak mulia dalam berperilaku.

Salah satu penyebab kegagalan dalam pentransferan ilmu pengetahuan dan

nilai islami kepada siswa adalah karena strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru khususnya dalam kelas tidak tepat dan tidak variatif. Faktor yang turut mempengaruhi adalah persoalan pemilihan, penetapan, dan pengembangan strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga upaya untuk membelajarkan siswa agar dapat mengembangkan semua potensinya sesuai dengan karakteristik, kemampuan dan keterampilan, tidak tercapai secara maksimal. Dengan demikian strategi pembelajaran sangat urgen untuk diperhatikan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran akan berpengaruh terhadap sikap dan respon peserta didik dalam menerima pelajaran.

Harus diakui bahwa strategi pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien maka guru dituntut untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>1</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran, sebelum menentukan strategi pembelajaran perlu terlebih dahulu merumuskan secara jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menetapkan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Pendekatan pembelajaran adalah suatu titik tolak atau sudut pandang seorang guru terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.<sup>2</sup> Roy Killen dalam IIF Khoiru Ahmadi, dkk mengemukakan bahwa dalam pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centred approaches*).<sup>3</sup> Dalam pendekatan pembelajaran tersebut, terdapat beberapa strategi pembelajaran yang kemudian menurunkan beberapa metode pembelajaran di antaranya adalah keteladanan, pembiasaan, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, kerja

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 131.

<sup>2</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Cet. II; Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 54.

<sup>3</sup>Iif Khoiru Ahmadi dkk., *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu: Pengaruhnya terhadap Konsep, Mekanisme dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri* (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h. 15.

kelompok, resitasi atau pemberian tugas dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Bertolak dari beberapa uraian di atas maka penulis mengambil konklusi bahwa dengan adanya strategi pembelajaran yang tepat dan variatif, akan tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga timbul minat dan motivasi dalam diri siswa untuk belajar dan pada akhirnya terbentuk siswa yang cerdas dan berkualitas sesuai dengan tujuan akhir dari pendidikan.

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan, pendidikan bukan hanya satu upaya yang melahirkan pembelajaran yang bermaksud membawa manusia menjadi sosok yang potensial secara intelektual. Akan tetapi proses tersebut juga bernuansa pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, berakhlak, beretika dan berestetika.

Adapun fakta empiris yang ditemukan penulis ketika melakukan observasi awal pada tanggal 21 November 2017 ditemukan siswa berperilaku yang tidak sopan, tidak saling menghormati, tidak disiplin, guru kurang profesional dalam menjalankan tugas sebagai pendidik seperti menerapkan strategi pembelajaran yang tidak tepat atau monoton.

Sejumlah persoalan di atas, disinyalir bahwa salah satu unsur yang turut mempengaruhi adalah bentuk ketidakefektifan pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang dianggap mampu memberikan kontribusi dalam pembinaan akhlak mulia siswa.

SMA Negeri 25 Bone mendidik siswa-siswanya dengan salah satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dari ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam memuat materi akidah, syariah dan akhlak. Pada satu sisi, dengan diberlakukannya mata pelajaran ini masyarakat memiliki harapan bahwa mata pelajaran PAI dapat memberikan andil bagi pemahaman dan pengimplementasian nilai-nilai keagamaan dalam setiap individu siswa, namun berdasarkan kondisi riil masih terdapat berbagai persoalan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Meskipun kelemahan ini tidak dapat sepenuhnya dikategorikan sebagai kelemahan guru Pendidikan Agama Islam sepenuhnya karena perhatian orangtua dan masyarakat juga memberi andil dalam memaksimalkan perolehan

---

<sup>4</sup>Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru* (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2010), h. 28.

pengetahuan keagamaan peserta didik, namun hal ini setidaknya dapat dijadikan sebagai tolok ukur dan menjadi salah satu indikator dari masih adanya kelemahan pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 25 Bone.

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis tertarik dan terdorong untuk mencari penyebab terjadinya sejumlah permasalahan di atas dengan menfokuskan penelitian ini dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 25 Bone”.

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, strategi diartikan sebagai akal (tipu muslihat) untuk mencapai maksud.<sup>5</sup> Sedangkan strategi dalam Bahasa Inggris disebut *strategy* yang berarti akal atau siasat.<sup>6</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>7</sup> Terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi, yaitu: kemampuan, sumber daya, lingkungan, dan tujuan. Dengan kata lain strategi adalah sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dan sasaran.<sup>8</sup>

Guru menurut Ametembun adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>9</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam yang disingkat PAI.<sup>10</sup> Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai

---

<sup>5</sup>W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta; Balai Pustaka, 1999), h. 1807.

<sup>6</sup>John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Cet. XXVI; Jakarta: Gramedia, 2005), h. 560.

<sup>7</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2011), h. 206.

<sup>8</sup>Triton PB, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007), h. 17.

<sup>9</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam* (Cet.I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013),h. 9.

<sup>10</sup>Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Quran* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1.

pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).<sup>11</sup> Konklusi yang dapat ditarik oleh penulis adalah bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha pembinaan atau asuhan yang diberikan kepada siswa agar nantinya dapat mengamalkan apa yang telah dipelajarinya atau aktivitasnya senantiasa dilandasi dengan norma-norma islami baik dalam rumah tangga maupun di tengah masyarakat.

Strategi guru PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekumpulan perencanaan yang diterapkan oleh guru PAI dengan memanfaatkan berbagai sumber daya dan sarana yang ada untuk membina akhlak siswa di SMA Negeri 25 Bone.

Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad jamaknya adalah *khuluqun* berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* berarti kejadian, buatan, ciptaan.<sup>12</sup> Akhlak menurut imam Abu Hamid Al-Gazali yang dikutip oleh Zubaedi adalah suatu perangai yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan tertentu dari dalam diri secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Ibn Maskawaih dalam *Tahdzib al-Akhlaq* yang diterjemahkan oleh Helmi Hidayat akhlak adalah suatu keadaan jiwa yang menyebabkan timbulnya perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan dipikirkan secara mendalam.<sup>14</sup> Akhlak siswa adalah perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam.

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan sebelumnya, ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini sehingga digunakan sebagai rujukan, diantaranya:

Tesis Zulfa alumni PPS UIN Alauddin Makassar dengan judul "*Strategi Pembelajaran Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak al-Karimah Anak pada Raudat al-Athfal UIN Alauddin Makassar*". Tesis ini membahas tesis mengenai strategi pembelajaran agama Islam untuk membentuk *akhlakul karimah* pada anak-anak usia antara 4-5 tahun. Fokus penelitiannya adalah bagaimana membentuk *akhlakul karimah*

---

<sup>11</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 86.

<sup>12</sup>Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Jakarta, Bumi Aksara, 2008), h. 29.

<sup>13</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 67.

<sup>14</sup>Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak* (Cet. II; Bandung: Mizan, 1994), h. 56.

pada anak usia 4-5 tahun melalui pembelajaran agama Islam.<sup>15</sup>

Tesis Moh Ridha M, dengan judul “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan*”. Tesis ini menitikberatkan strategi pembelajaran agama Islam supaya peserta didik dapat termotivasi dan memiliki minat belajar pendidikan agama Islam di sekolah. Tesis tersebut di dalamnya tidak ditemukan upaya pembinaan akhlak mulia peserta didik sebagaimana penelitian yang dilakukan dalam tesis ini.<sup>16</sup>

Penelitian tersebut secara umum relevan dengan pembahasan penelitian ini, karena dalam penelitian ini penulis akan membahas strategi guru akan tetapi secara khusus berbeda dengan fokus penelitian penulis. Jika hasil penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka penelitian ini secara spesifik akan membahas tentang strategi guru dalam membina akhlak siswa baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Oleh sebab itu penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini juga didukung oleh berbagai referensi diantaranya; Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran karya Abuddin Nata, diterbitkan oleh Prenadamedia Group tahun 2014 membahas tentang kerangka konseptual ilmiah strategi pembelajaran dan aplikasinya dalam pendidikan Islam.

*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* karya Made Wena yang diterbitkan PT Rajagrafindo Persada tahun 2014 mengupas secara detail tentang berbagai aspek yang berkenaan dengan strategi pembelajaran yang inovatif kontemporer yang dimulai dari hal-hal yang sifatnya konseptual sampai pada operasional.

Buku *Akhlak, Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* karya Muhammad Abdurrahman yang diterbitkan PT Rajagrafindo Persada tahun 2016 menguraikan tentang Akhlak serta pengaplikasian nilai-nilainya dalam kehidupan secara komprehensif.

---

<sup>15</sup>Zulfa, “*Strategi Pembelajaran Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak al-Karimah Anak pada Raudat al-Athfal UIN Alauddin Makassar*” (Makassar: Tesis Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2012).

<sup>16</sup>Moh Ridha M, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan*” (Makassar: Tesis Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2013).

Buku dengan judul *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* karya dari Akmal Hawi yang diterbitkan PT Rajagrafindo Persada tahun 2014 juga merupakan salah satu landasan teori penulis. Buku ini membahas tentang kompetensi atau kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam memangku profesi sebagai guru.

Buku *Akhlak Tasawuf* Karya Abuddin Nata membahas konsep akhlak dan berbagai sentuhannya dengan etika, moral dan susila yang berkembang di masyarakat. Selain itu, juga membahas berkenaan dengan menilai baik atau buruknya seseorang.<sup>17</sup>

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 25 Bone.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif yakni mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya tentang suatu variabel, gejala dan keadaan.<sup>18</sup> Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah penulis berada di lapangan. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris.<sup>19</sup>

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 25 Bone terletak di Jl. Poros Bone-Makassar KM. 43 Bengo-Lappajupeng Kec. Bengo Kab. Bone. Sekolah ini dibangun sejak 2006 dan merupakan kelas jauh dari SMA Negeri 1 Ulaweng. Pada Tahun 2009 sekolah ini resmi berdiri sendiri dengan dikeluarkan SK Nomor 633 pada Tanggal 19

---

<sup>17</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 89-102.

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 310.

<sup>19</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 35.

Mei 2009 dengan nama SMAN 1 Bengo. Sekolah ini pertama diakreditasi dengan nilai C, dan pada tanggal 28 Oktober Tahun 2016 terakreditasi kembali dengan nilai B, pada akhir Tahun 2016 sekolah Menengah Atas diambil alih oleh pemerintah provinsi Sulawesi Selatan dengan nama SMAN 25 BONE. Jumlah siswa Tahun Pelajaran 2017/2018 mencapai 401 orang dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan 30 orang, rombongan belajar 14 ruang kelas belajar, dengan sarana dan prasarana ruang guru 1 unit, perpustakaan 1 unit, laboratorium IPA 1 unit, laboratorium TIK 1 unit dan Kantin sekolah sebanyak 3 unit. Penulis belum menemukan penelitian yang membahas masalah strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa maka penulis mengadakan penelitian di SMA Negeri 25 Bone.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), berupa data kualitatif sesuai dengan asal data tersebut diperoleh.<sup>20</sup> Maksudnya baik dari buku-buku, tulisan ilmiah maupun dokumentasi. Data sekunder adalah berupa data yang bersifat teori yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan.<sup>21</sup>

## PEMBAHASAN

### *Implementasi Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 25 Bone*

Strategi guru Pendidikan Agama Islam memiliki arti yang sangat penting dalam upaya membina akhlak siswa, sebab strategi merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam memberikan ilmu pengetahuan dan membentuk serta membina akhlak siswa. Selain itu, dengan strategi tersebut dapat menjadikan siswa mengalami perubahan setahap demi setahap menuju kepribadian yang luhur. Dalam dunia pendidikan tugas guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajar, tetapi membina akhlak sehingga menjadi siswa yang memiliki budi pekerti yang luhur baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>20</sup>Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Ed. I-III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 121.

<sup>21</sup>Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 121.

Untuk mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah, maka guru pendidikan agama Islam harus menguasai dan memahami berbagai strategi dalam pembinaan akhlak siswa, sebab dengan strategi tersebut tujuan yang ingin dicapai dapat diperoleh secara maksimal. Guru Pendidikan Agama Islam juga diharapkan mampu menguasai strategi tersebut agar siswa dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih positif, baik sikap, perilaku, tutur kata maupun pola pikir dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan berhasil atau tidaknya pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menguasai dan memahami strategi.

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui observasi maupun wawancara strategi yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 25 Bone memberikan dampak yang signifikan pada siswa. Informasi tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan Kamaruddin,:

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat membantu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, karena cara penyajian materi lebih inovatif sehingga tingkat partisipasi siswa tinggi.<sup>22</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran membantu guru menciptakan pola pembelajaran yang menyenangkan sehingga menarik minat siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa salah satu pencapaian penerapan strategi guru PAI SMA Negeri 25 Bone adalah adanya siswa yang senang dan aktif mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pernyataan siswa tentang senang dan aktif mengikuti proses pembelajaran dapat diketahui melalui pengakuan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Fahram:

Pembelajaran menjadi lebih menarik, karena dalam pembelajaran guru tidak hanya menyajikan materi dengan metode ceramah yang monoton akan tetapi juga divariasikan dengan menggunakan media elektronik, seperti *slide* yang menampilkan materi dengan visualisasi yang menarik membantu saya dan teman

---

<sup>22</sup>Kamaruddin, Guru PAI SMA Negeri 25 Bone, *Wawancara*, Bone, 9 Maret 2021.

di kelas untuk cepat memahami materi.<sup>23</sup>

Data tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana interaksi edukatif yang menyenangkan. Penggunaan *slide* dengan visualisasi menarik oleh guru membantu siswa cepat tanggap terhadap materi yang disajikan. Pernyataan di atas dikuatkan oleh Nursida:

Guru terkadang membentuk kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran di kelas, untuk saling diskusi mengenai materi. Dengan cara tersebut kami leluasa berinteraksi dengan teman kelompok sehingga lebih mudah untuk memahami pembelajaran di kelas.<sup>24</sup>

Dari informasi di atas ditemukan data bahwa guru melakukan pembagian kelompok, sehingga siswa dapat saling mengkomunikasikan materi pelajaran dengan sesama teman kelompoknya. Cara yang demikian cukup efektif memancing siswa untuk aktif dalam diskusi terutama bagi anak yang kurang komunikatif dalam kelas. Dengan demikian mereka saling membantu untuk memahami materi.

Pembagian kelompok atau *Cooperatif Learning* oleh guru dalam pembelajaran merupakan salah satu strategi khusus yang dirancang untuk memberi dorongan terhadap peserta didik mengedepankan kerja sama selama pembelajaran berlangsung.

*Cooperatif Learning* mengharuskan siswa mampu bekerja dengan tim masing-masing serta saling membantu untuk mencapai tujuan, karena pembelajaran dianggap belum selesai apabila salah satu anggota dalam kelompok belum menguasai materi pada saat itu. Dengan demikian siswa tidak dibenarkan untuk bekerja secara individual dan mengabaikan teman kelompoknya.

Menurut peneliti, strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran PAI, mendorong siswa untuk bersifat sosial. Hal ini jika secara kontinu dilakukan maka akan membentuk kebiasaan baik siswa dalam berperilaku.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti mengkonfirmasi dengan guru PAI, mengenai strategi yang diterapkan di kelas sebagai *effort* atau upaya untuk membentuk dan membina akhlak mulia siswa di SMA Negeri 25 Bone. Menurut Ririn. B:

---

<sup>23</sup>Wali Fahram, Siswa SMA Negeri 25 Bone, *Wawancara*, Bone, 3 April 2021.

<sup>24</sup>Nursyida, Siswa SMA Negeri 25 Bone, *Wawancara*, Bone, 3 April 2021.

Membina akhlak mulia tidak hanya difokuskan dengan mendikte materi-materi ajar dalam Pendidikan agama Islam, akan tetapi saya mengupayakan untuk mengkolaborasikan beberapa cara mengajar yang dapat memancing keaktifan peserta didik serta tidak lupa untuk menyisipkan aktivitas yang mampu membangun moralitas, seperti memberikan tugas yang mengharuskan peserta didik bekerja sama dengan sesama teman. Dengan demikian secara tidak langsung mereka sudah mengimplementasikan nilai-nilai sosial sebagaimana yang diperintahkan agama dalam proses pembelajaran<sup>25</sup>

Data wawancara di atas menunjukkan, dalam membina akhlak mulia siswa dibutuhkan penataan strategi mengajar yang dapat membuat siswa melakukan *action* untuk langsung mempraktikkan nilai-nilai keagamaan seperti meningkatkan kemampuan hubungan sosial antar siswa melalui aktivitas pembelajaran di kelas. Mengingat begitu pesatnya perkembangan era digital ini sehingga sebagian dari siswa tidak lagi mengedepankan nilai-nilai agama dalam bertindak, maka pembinaan dan pembentukan akhlak mulia sangat urgen untuk dilakukan.

Menanggapi isu kemerosoton akhlak siswa, maka merupakan suatu tantangan bagi dunia pendidikan khususnya guru yang mengampu mata pelajaran PAI untuk memperluas dan memperdalam wawasan terkait dengan pengetahuan, pengalaman, dan kesadaran yang tinggi untuk mengimplementasikan paradigma nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai langkah untuk mendukung pembudayaan akhlak mulia di lingkungan sekolah. Oleh karena itu profil guru ideal seharusnya melekat pada masing-masing guru. Sebagaimana pernyataan Masrida:

Guru diharuskan untuk mampu menempatkan diri sebagai pendidik yang ideal dan idola bagi siswa, serta mempunyai komitmen yang kuat untuk memberikan pembinaan akhlak dengan strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya.<sup>26</sup>

Data wawancara menunjukkan bahwa peran guru ideal tidak terbatas pada pentransfer ilmu, akan tetapi memiliki peran ganda yaitu sebagai pendidik untuk

---

<sup>25</sup>Ririn. B, Guru PAI SMA Negeri 25 Bone, *Wawancara*, Bone, 9 Maret 2021.

<sup>26</sup>Masrida, Kepala Sekolah SMA Negeri 25 Bone, *Wawancara*, Bone, 10 April 2021.

melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa.

Menurut peneliti dalam konteks yang lebih khusus guru harus memiliki kompetensi yang hebat, wawasan yang luas, menguasai ilmu yang diajarkan sekaligus memiliki skill mengajar. Dengan demikian akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna, sehingga ilmu yang diterima oleh siswa tidak hanya menjadi tumpukan teori akan tetapi diaplikasikan dalam bentuk perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah.

PAI sebagai salah satu mata pelajaran di SMA Negeri 25 Bone mempunyai peranan strategis dan signifikan dalam pembentukan dan pembinaan akhlak siswa. Implementasi Pendidikan Agama Islam oleh guru PAI yang berorientasi pada pembinaan akhlak dilaksanakan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

#### 1. Kegiatan intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah proses belajar mengajar bidang Pendidikan Agama Islam secara formal, sesuai dengan standar isi dan standar kelulusan yang telah ditetapkan. Waktu pembelajaran telah ditentukan oleh satuan pendidikan. Penggunaan waktu jam pelajaran dan kurikulum intrakurikuler mengikat guru dan peserta didik, sesuai dengan jadwal dan aturan-aturan yang berlaku.

PAI sebagai salah satu mata pelajaran di SMA Negeri 25 Bone mempunyai peranan strategis dan signifikan dalam pembentukan dan pembinaan akhlak siswa. Implementasi Pendidikan Agama Islam oleh guru PAI yang berorientasi pada pembinaan akhlak dilaksanakan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

#### 2. Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang telah terjadwal, bertujuan agar siswa lebih mendalami dan menghayati yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Dalam melakukan kegiatan kokurikuler, guru PAI di SMA Negeri 25 Bone berusaha memperhatikan beberapa hal demi kesuksesan kegiatan tersebut, yaitu:<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Ririn B, Guru PAI SMA Negeri 25 Bone, *Wawancara*, Bone, 9 Maret 2018.

- a. Memperjelas hubungan antara pokok bahasan yang diajarkan dengan tugas yang diberikan. Jika dalam materi pokok bahasannya tentang kedisiplinan, maka guru memberikan tugas yang sesuai dengan hal tersebut, misalnya mengikuti shalat dzuhur berjamaah di mushallah. Dari sini guru bisa menilai kedisiplinan peserta didik mengikuti kegiatan itu tepat waktu, sesuai jadwal yang ditetapkan guru. Sisi lain yang dapat dilihat dan dinilai oleh guru adalah kepatuhan dan perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan.
- b. Kegiatan ini juga diusahakan tidak menjadi beban yang berlebihan bagi siswa yang akhirnya akan mengakibatkan gangguan fisik maupun psikologis, misalnya bagi putri tidak dipaksakan setiap hari harus mengikuti kegiatan di mushallah, karena diantara mereka sudah banyak yang haid.
- c. Guru melakukan monitoring dan penilaian pada setiap kegiatan. Partisipasi siswa dalam tugas yang diberikan guru menjadi salah satu pertimbangan menentukan dalam pemberian nilai karena keberhasilan pendidikan agama bukan hanya diukur dengan sejauh mana penguasaan peserta didik dalam pengetahuan agama, tapi juga dalam pengamalan ajaran agama.

### 3. Kegiatan ekstrakurikuler

Salah satu pendekatan yang harus mendapatkan dukungan bersama dalam rangka pembinaan mental dan akhlak siswa SMA Negeri 25 Bone melalui jalur-jalur kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan menekankan pada penghayatan nilai moral atau akhlak. Untuk itu diharapkan siswa dapat memilih salah satu atau beberapa jenis kegiatan keagamaan yang tersedia. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang bertujuan untuk memperdalam, menghayati, menguasai dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang didapat siswa dalam kegiatan intrakurikuler. Lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (intrakurikuler), baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa dan menyalurkan bakat dan minat. Kegiatan ini dilakukan secara berkala dan dalam waktu-waktu yang tertentu.

Kegiatan ekstrakurikuler paling strategis yang sering dimanfaatkan oleh guru PAI di SMA Negeri 25 Bone melalui kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan guru mendesain beberapa kegiatan bagi siswa, misalnya kegiatan Rohis. Keterlibatan dan

partisipasi siswa dalam dapat dijadikan salah satu bahan penilaian bagi siswa, sebagaimana yang dipaparkan oleh Kamaruddin:

Tinggi atau rendahnya nilai mata pelajaran PAI siswa bukan hanya ditentukan oleh prestasi akademik, akan tetapi juga dinilai dari sikap atau perilaku, kepatuhan dan kedisiplinan mereka dalam mengikuti kegiatan yang didesain oleh guru untuk pengembangan akhlak siswa.<sup>28</sup>

Selanjutnya dipertegas oleh Andi Hasna.:

Pembentukan dan pembinaan akhlak siswa akan lebih efisien jika ranah kognitif, afektif dan psikomotoriknya diberdayakan, sehingga dalam melakukan penilaian ketiga ranah tersebut menjadi sasaran akumulasi dari nilai siswa.<sup>29</sup>

Berdasar wawancara di atas, menunjukkan bahwa penilaian guru terhadap siswa dilakukan secara menyeluruh. Sistem penilaian tidak hanya diukur dari prestasi akademik siswa semata tetapi tiga ranah dalam taksonomi pendidikan turut menentukan sistem penilaian guru.

Mengacu pada beberapa data yang didapatkan, beberapa hal penting yang peneliti identifikasi untuk kemudian dideskripsikan sebagai implementasi strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa SMA Negeri 25 Bone. Strategi pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI meliputi:

a. Melalui pembiasaan

1. Pembiasaan untuk saling menghormati dan menghargai

Pembiasaan untuk saling menghormati dan menghargai diwujudkan dalam aktivitas sehari-hari. Siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya menghormati dan menghargai orang disekitar.

2. Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai

Pelaksanaan strategi pembinaan akhlak siswa adalah mencari solusi agar siswa dapat membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut maka guru mengajak kepada siswa untuk membaca beberapa ayat-ayat dalam Al-Qur'an sebelum

---

<sup>28</sup>Kamaruddin, Guru PAI SMA Negeri 25 Bone, *Wawancara*, Bone, 9 Maret 2018.

<sup>29</sup>Andi Hasna, Guru PAI SMA Negeri 25 Bone, *Wawancara*, Bone, 9 Maret 2018.

pembelajaran dimulai.

Sebelum jam pertama pembelajarn dimulai saya dan teman-teman melakukan tadarusan yang dipimpin langsung oleh bapak atau ibu guru di kelas.<sup>30</sup>

Wawancara di atas menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, siswa diarahkan untuk membaca al-Qur'an. Program baca al-Qur'an dipimpin langsung oleh guru yang mengajar di kelas pada saat itu.

Dasar pemikiran sehingga siswa di biasakan membaca al-Qur'an setiap hari yaitu sebagai umat Islam maka wajib mengetahui kitab sucinya. Kedua, bacaan-bacaan tersebut mempengaruhi mereka mendapatkan keterangan jiwa dan kecemerlangan pikiran, sehingga dapat melakukan suatu aktivitas dan senantiasa mendapatkan keberkahan dari ilmu pengetahuan yang didapatkan.

### 3. Pembiasaan menjaga kebersihan dan keindahan sekolah

Pembiasaan untuk menjaga kebersihan dilakukan setiap hari terutama sebelum jam pelajaran dimulai. Program pembiasaan ini dikoordinasi langsung oleh wali kelas. Wali kelas mengontrol kondisi kelas, baik yang berhubungan dengan penataan maupun kebersihan.

Seluruh warga sekolah telah membuat komitmen bersama dalam hal menjaga kebersihan, sehingga mereka sangat memperhatikan kondisi kebersihan terutama di kelas masing-masing. Menurut Darmi:

Melalui program pembiasaan menjaga kebersihan dan keindahan maka seluruh civitas akademika dituntut kompak menjaga kebersihan. Kebiasaan yang dimulai dari sekolah sekiranya dapat menjadi kebiasaan yang dapat dilakukan dimana saja oleh siswa.<sup>31</sup>

Data wawancara tersebut menunjukkan bahwa suatu hal terpenting untuk membiasakan peserta didik dalam hal menjaga kebersihan adalah agar peserta didik terbiasa hidup bersih baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat, sehingga memberikan dampak yang positif bagi siswa.

#### b. Melalui Nasihat

Salah satu strategi dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 25 Bone

---

<sup>30</sup>Emyliasari, Siswa SMA Negeri 25 Bone, *Wawancara*, Bone, 3 April 2021.

<sup>31</sup>Darmi, Wakasek Bid. Sarana dan Prasarana, *Wawancara*, Bone, 12 April 2021.

dengan melalui nasihat yang bertujuan untuk membentuk dan membina akhlak siswa sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam. Nasihat yang dilakukan disesuaikan dengan oleh guru tetap mempertimbangkan dan melihat kondisi psikologi siswa dengan melihat latar belakang keluarga, kondisi lingkungan serta tingkat kemampuannya untuk memahami informasi. Pemberian nasihat kepada siswa biasanya juga dilakukan setelah ibadah shalat dzuhur di Mushallah.

### c. Program sekolah

Berdasar dari hasil wawancara guru SMA Negeri 25 Bone, peneliti melakukan identifikasi lalu dideskripsikan sebagai bentuk strategi guru PAI dalam upaya pembinaan akhlak terhadap siswa melalui program sekolah, diantaranya:

#### 1. Membuat Program Harian

Program ini memuat tentang anjuran siswa dan guru PAI untuk melaksanakan salat berjamaah di mushallah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan sikap kedisiplinan terhadap peserta didik dengan melalui metode pembiasaan dan metode keteladanan. Sebagaimana halnya dengan guru yang memberikan keteladanan tentang sikap kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan salat berjamaah, siswa juga dibiasakan melakukan hal yang serupa.

Sebagai bentuk pengamalan ajaran Islam maka perlu dibiasakan melaksanakan salat berjamaah. Salat yang dilaksanakan lima kali dalam sehari semalam, sesungguhnya tidak dapat dipantau secara keseluruhan oleh guru. Namun dengan upaya penanaman kesadaran dan pembiasaan di lingkungan pendidikan formal diharapkan mampu menjadi ibadah tersebut sebagai bagian dari kehidupan siswa di SMA Negeri 25 Bone, sekalipun dengan keterbatasan yang ada, guru PAI berupaya untuk membiasakan siswa disiplin melaksanakan ibadah salat. Pelaksanaan kegiatan ini dikoordinir langsung oleh masing-masing wali kelas. Apabila wali kelas berhalangan maka dipercayakan oleh ketua kelas. Adapaun tujuan dari program ini menurut Ririn B:

Tujuan kegiatan ini adalah untuk melatih siswa terbiasa dalam melaksanakan salat berjamaah di mushallah, dan dengan kegiatan rutin ini diharapkan siswa mampu mengimplementasikan meskipun tanpa kontrol dari pihak guru atau sekolah.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Ririn B, Guru SMA Negeri 25 Bone, *Wawancara*, Bone, 9 Maret 2021.

## 2. Membuat Program Mingguan

Program mingguan ini dinamakan dengan kegiatan Jumat ibadah. inti dari kegiatan jumat ibadah adalah menanamkan sikap kedisiplinan dan kesopanan siswa melalui metode keteladanan, pembiasaan, ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan resitasi atau pemberian tugas. Penerapan metode keteladanan dalam mewujudkan sikap kedisiplinan, dilakukan melalui contoh dari guru yang hadir tepat waktu (*on time*) dalam kegiatan. Sedangkan penerapan metode pembiasaan dalam mewujudkan sikap kedisiplinan, dilakukan dengan cara membiasakan siswa datang dan pulang tepat waktu dalam kegiatan tersebut. Adapun penerapan metode ceramah dan Tanya jawab dalam mewujudkan sikap kesopanan yaitu dilakukan dengan cara guru memberi ceramah kepada siswa lalu mereka menyimak dengan baik dan tenang. Setelah itu dilanjutkan dengan tanya jawab antara guru dan siswa yang materinya terkait dengan tata cara bersikap sopan dan pentingnya bersikap sopan.

Bentuk penerapan metode demonstrasi dalam mewujudkan sikap kesopanan sebagaimana pemaparan dari Kamaruddin:

Guru melakukan demonstrasi atau secara langsung memperlihatkan tata cara berbicara yang sopan, baik kepada guru, sesama teman maupun kepada sesama orang tua di rumah dan lain sebagainya. Sedangkan penerapan metode resitasi atau pemberian tugas dalam mewujudkan sikap kedisiplinan adalah dilakukan dengan cara guru memberi tugas kepada siswa secara bergiliran untuk memimpin shalat berjamaah dengan penuh tanggung jawab dan disiplin serta hadir dengan tepat waktu..<sup>33</sup>

Wawancara di atas menunjukkan strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa dengan melalui berbagai metode, sehingga siswa dapat secara langsung mampu memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Membuat Program Tahunan

Program tahunan ini. Dilaksanakan dalam bentuk kegiatan buka puasa bersama dan kegiatan pesantren kilat. Kegiatan ini diprogramkan sekali setahun pada bulan suci Ramadhan dengan penanggung jawab semua guru dan stake holders yang ada di SMA Negeri 25 Bone

. Teknik pelaksanaannya, guru membentuk panitia khusus yang diberi tugas masing-masing untuk dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan. Untuk buka puasanya

---

<sup>33</sup>Kamaruddin, Guru PAI SMA Negeri 25 Bone, *Wawancara*, Bone, 9 Maret 2021.

diundang seluruh warga sekolah, warga masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar madrasah dan seluruh orang tua peserta didik. Tujuan kegiatan ini, disamping untuk melakukan dan memperbaiki silaturahmi antara guru orang tua peserta didik dan warga masyarakat juga untuk pembinaan rohani.

Kegiatan pesantren kilat di SMA Negeri 25 Bone dilaksanakan selama beberapa hari dengan sasaran peserta adalah siswa. Adapun panitianya adalah guru PAI sendiri begitu pula dengan pematernya dan dikoordinir langsung oleh Kepala sekolah.<sup>34</sup>

Lebihlanjut guru PAI juga melakukan beberapa upaya dalam membina akhlak siswa SMA Negeri 25 Bonedengancara:

1. Meningkatkan peran, tugas dan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran PAI

Peran utama guru adalah menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dalam suatu situasi tertentu yang bertujuan untuk membuat perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa ke hal positif. Untuk memainkan peranan itu dengan baik maka guru PAI di SMA Negeri 25 Bone berusaha lebih meningkatkan peran, tugas dan tanggung jawab. Kesadaran akan tugas dan tanggung jawab sebagai guru PAI merupakan salah satu upaya yang sangat signifikan dalam membina akhlak siswa. Data ini didasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan informan.

2. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran

PAI merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru PAI dengan siswa di SMA Negeri 25 Bone yang dibangun atas dasar feed back yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan, yaitu pembentukan akhlak mulia siswa.

Interaksi antara guru dengan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran PAI. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar ini mempunyai arti yang sangat luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif sebagai upaya menanamkan dan membina perilaku dan nilai pada siswa di SMA Negeri 25 Bone.

---

<sup>34</sup>Masrida, Kepsek SMA Negeri 25 Bone, *Wawancara*, Bone, 10 April 2021.

3. Memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi peserta didik yang bermasalah

Jika siswamelakukan pelanggaran, maka yang bersangkutan diberikan hukuman oleh guru secara bertahap, disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan, sebagai pembinaan.

4. Memberikan keteladanan pada siswa

Keteladanan sangat urgen kedudukannya dalam upaya mendidik. Siswa akan sulit menerima diajarkan oleh guru jika guru tidak berupaya memperlihatkan yang diajarkan.

Pembinaan akhlak tidak sekedar mengajarkan yang benar dan salah kepada siswa, tetapi menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga siswa paham dan mampu merasakan serta mau melakukan yang baik.

### ***Hasil Implementasi Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 25 Bone***

Hasil implementasi strategi guru PAI di SMA Negeri 25 Bone dalam membina akhlak siswa, menunjukkan adanya peningkatan akhlak mulia siswa. Peningkatan akhlak mulia siswa melalui strategi pembelajaran guru PAI, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru PAI dan beberapa siswa.

1. Sikap disiplin siswa SMA Negeri 25 Bone

Meningkatnya kesadaran dan kepatuhan peserta didik dalam menjalankan dan mengikuti aturan tata tertib. Sebelum pembinaan akhlak digalakkan di sekolah, tingkat kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan tata tertib terkesan diabaikan. Menurut Ririn.

Dengan dilakukan pembinaan secara sinergitas, tingkat pelanggaran siswa, sudah dapat diminimalisir dan menunjukkan perubahan yang sangat signifikan. Perubahan secara nyata dapat dilihat meningkatnya kedisiplinan siswa seperti jumlah angka siswa yang terlambat sudah berkurang, meskipun masih terdapat beberapa diantaranya melakukan pelanggaran, karena pada dasarnya respon siswa memiliki perbedaan, ada yang secara langsung mampu mengikuti dan adapula secara bertahap.<sup>35</sup>

Berdasar data wawancara di atas, dapat dipahami bahwa setelah dilakukan pembinaan secara sinergitas terjadi perubahan yang signifikan pada siswa seperti

---

<sup>35</sup>Ririn. B, Guru PAI SMA Negeri 25 Bone, *Wawancara*, 9 Maret 2018.

meningkatnya kedisiplinan. Jumlah angka keterlambatan siswa dapat diminimalisir. Untuk menguatkan data di atas penulis mengkonfirmasi pada Afriansyah:

Berusaha selalu datang lebih awal, karena saya dapat melakukan aktivitas lain seperti membudayakan baca buku sebelum masuk waktu belajar, dan kami selalu diajarkan untuk selalu disiplin waktu.<sup>36</sup>

Wawancara tersebut menunjukkan kesadaran peserta didik untuk datang lebih awal ke sekolah, dan memanfaatkan waktu untuk melakukan budaya baca sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasar dari beberapa hasil wawancara tersebut, maka peneliti mengambil suatu konklusi bahwa guru PAI, mampu melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa SMA Negeri 25 Bone yang terkait dengan sikap kedisiplinan.

## 2. Sikap sopan siswa

Data mengenai peningkatan sikap sopan siswa setelah dilakukan pembinaan, menunjukkan perubahan yang berarti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kamaruddin:

Memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai pentingnya untuk bertutur kata yang sopan ketika berinteraksi dengan guru ataupun sesama teman. Usaha pembinaan tersebut menunjukkan hasil yang sangat baik, mereka sudah berusaha menggunakan bahasa yang baik ketika berinteraksi dengan orang disekitar disertai dengan perilaku yang sopan santun.<sup>37</sup>

Sementara hasil wawancara yang peneliti peroleh dari Farhan mengatakan bahwa:

Pada awalnya banyak diantara teman-teman berbicara tanpa terkontrol, terutama pada jam istirahat, akan tetapi kebiasaan berbicara tersebut sudah mulai berkurang seiring dengan adanya kesadaran diri setelah diberikan nasihat oleh bapak dan ibu guru.<sup>38</sup>

Pemberian pemahaman mengenai pentingnya bertutur kata yang sopan yang dilakukan oleh guru PAI, memberikan hasil yang memuaskan. Kebiasaan berbicara yang tidak terkontrol mulai berkurang dibandingkan sebelum dilakukan pembinaan akhlak mulia.

Dengan demikian, peneliti memberikan kesimpulan bahwa guru PAI sudah mampu meningkatkan pembinaan akhlak siswa untuk bertutur dan berperilaku yang

---

<sup>36</sup>Afriansyah, Siswa SMA Negeri 25 Bone, *Wawancara*, Bone, 3 April 2021.

<sup>37</sup>Kamaruddin, Guru SMA Negeri 25 Bone, *Wawancara*, Bone, 9 Maret 2021.

<sup>38</sup>Farhan, Siswa SMA Negeri 25 Bone, *Wawancara*, Bone, 3 April 2021

sopan terhadap orang lain.

### 3. Sikap jujur siswa

Peningkatan sikap jujur siswa, terlihat berkurangnya kerugian yang dialami pihak kantin sekolah akibat ada beberapa siswa yang tidak jujur mengambil makanan tanpa membayar, setelah dilakukan pembinaan sikap jujur siswa mulai tampak dengan berkurangnya secara signifikan kerugian pihak kantin. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Mulyana bahwa:

Penggalakan pembinaan akhlak siswa, cukup memberikan hasil yang memuaskan. Perilaku menyimpang siswa sudah dapat diberikan penanggulangan termasuk masalah kejujuran.<sup>39</sup>

Data wawancara di atas menunjukkan diberlakukannya penggalakan pembinaan akhlak siswa, mampu menangani dan menekan angka ketidakjujuran siswa pada saat berbelanja di kantin sekolah.

Strategi yang efektif semakin dibutuhkan di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dalam upaya membina akhlak mulia siswa

Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik penyajian yang biasa disebut dengan metode mengajar. Di samping itu, pelaksanaan strategi pembelajaran harus melahirkan metode yang tepat karena metode inilah yang merupakan pelaksanaan dari strategi pembelajaran tersebut.

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik serta situasi atau kondisi dimana pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut. Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria orientasi strategi pembelajaran, relevansi strategi dengan isi, metode dan media pembelajaran yang digunakan.

Selanjutnya dijelaskan bahwa kriteria pemilihan strategi pembelajaran hendaknya dilandasi prinsip efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan

---

<sup>39</sup>Ririn. B, Guru PAI SMA Negeri 25 Bone, *Wawancara*, Bone, 9 Maret 2021.

pembelajaran dan tingkat keterlibatan peserta didik. Untuk itu, pengajar harus berpikir strategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien yang dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat diarahkan agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal.

Berdasar dari beberapa kriteria pemilihan strategi pembelajaran di atas maka menurut peneliti bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien maka sebelum menetapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan, seorang guru perlu memperhatikan terlebih dahulu kriteria-kriteria dalam pemilihan strategi pembelajaran.

Implementasi strategi pembelajaran guru PAI SMA Negeri 25 Bone menunjukkan hasil adanya peningkatan akhlak mulia siswa di antaranya adalah sikap sopan, jujur dan disiplin.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 25 Bone, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 25 Bone diorientasikan pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler diantaranya pemberian nasihat dan pembiasaan untuk saling menghormati dan menghargai, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, dan pembiasaan menjaga kebersihan dan keindahan sekolah. Strategi implementasi lainnya dalam pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 25 Bone adalah:
    1. Meningkatkan peran, tugas dan tanggungjawab guru dalam proses pembelajaran PAI
    2. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran
    3. Memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi peserta didik yang bermasalah
    4. Memberikan teladanan pada siswa
  2. Hasil implementasi strategi guru PAI di SMA Negeri 25 Bone dalam membina akhlak siswa, menunjukkan adanya peningkatan akhlak mulia siswa seperti peningkatan sikap disiplin, sikap sopan dan sikap jujur siswa.
- 
-

Implikasi Penelitian penerapan strategi pembelajaran guru PAI dapat membina dan meningkatkan akhlak mulia siswa perlu adanya kerjasama yang harmonis antara pihak sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah terhadap keberlangsungan pendidikan. Hal ini sangat beralasan, karena semakin rendahnya moralitas dan akhlak siswa, dan adanya keterputusan seluruh komponen dalam upaya membantu terlaksananya pendidikan yang dinamis bagi generasi bangsa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru. dkk., *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu: Pengaruhnya terhadap Konsep, Mekanisme dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri*. Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.
- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Cet. II; Jakarta, Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Cet. II; Bandung: Mizan, 1994.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. Cet. XXVI; Jakarta: Gramedia, 2005.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Cet. II; Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru*. Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2010.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2011.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. II; Jakarta; Balai Pustaka, 1999.
- Ridha, Moh. M, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan", Makassar: *Tesis Pascasarjana UIN Alauddin Makassar*, 2013.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Quran*. Bandung: Alfabeta, 2009.

- Teguh, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Ed. I-III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Triton PB, *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Zulfa, “Strategi Pembelajaran Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak al-Karimah Anak pada Raudat al-Athfal UIN Alauddin Makassar”, Makassar: *Tesis* Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2012.

#### **DAFTAR WAWANCARA**

- Kamaruddin, Guru PAI SMA Negeri 25 Bone, *Wawancara*, Bone, 9 Maret 2021.
- Wali Fahram, Siswa SMA Negeri 25 Bone, *Wawancara*, Bone, 3 April 2021.
- Nursyida, Siswa SMA Negeri 25 Bone, *Wawancara*, Bone, 3 April 2021.
- Ririn. B, Guru PAI SMA Negeri 25 Bone, *Wawancara*, Bone, 9 Maret 2021.
- Masrida, Kepala Sekolah SMA Negeri 25 Bone, *Wawancara*, Bone, 10 April 2021.
- Andi Hasna, Guru PAI SMA Negeri 25 Bone, *Wawancara*, Bone, 9 Maret 2018.
- Emyliasari, Siswa SMA Negeri 25 Bone, *Wawancara*, Bone, 3 April 2021.
- Darmi, Wakasek Bid. Sarana dan Prasarana, *Wawancara*, Bone, 12 April 2021.
- Afriansyah, Siswa SMA Negeri 25 Bone, *Wawancara*, Bone, 3 April 2021.
- Farhan, Siswa SMA Negeri 25 Bone, *Wawancara*, Bone, 3 April 2021
- 
-